



PENGARUH KARAKTERISTIK IBU HAMIL TERHADAP SELF EFFICACY DETEKSI TANDA BAHAYA KEHAMILAN

Rachmawati Ika Sukarsih¹

¹ Program Studi Kebidanan Fakultas Ilmu Kesehatan UMSurabaya

INFORMASI

Korespondensi:
ika.rachmawatiarif2311@gmail.com

Keywords:
 Characteristics, Self-Efficacy, Pregnancy Danger Signs

ABSTRACT

Objective: Maternal mortality, as defined by the World Health Organization (WHO), refers to death occurring during pregnancy or within 42 days of its occurrence, from conditions related to the pregnancy and its management, without being caused by injury or accident (Collier et al., 2020). In Indonesia, the maternal mortality rate (MMR) was recorded at 305 per 100,000 live births, caused by hypertension (9.62%), bleeding (9.38%), and other factors (68.18%). To reduce MMR globally, various programs have been implemented, including the Safe Motherhood Program, Childbirth Planning and Complication Prevention (P4K), and Penakib.

Methods: The design of this study was Data analysis using Spearman's rho. The results of the study showed that the level of education and the number of pregnancies greatly affect self-efficacy. This is because the level of education and experience in pregnancy make mothers confident and motivated to maintain their health and that of their fetuses through early detection of pregnancy danger signs.

Results: This study aims to explore the characteristics of pregnant women towards self-efficacy in detecting pregnancy danger signs. The quantitative correlational research method with a cross-sectional approach, with a population of 150 pregnant women and 115 respondents as samples.

PENDAHULUAN

Kematian ibu, menurut definisi World Health Organization (WHO), adalah kematian yang terjadi selama kehamilan atau dalam waktu 42 hari setelahnya akibat kondisi terkait kehamilan, tanpa disebabkan oleh cedera atau kecelakaan (Collier et al., 2020). Angka kematian ibu (AKI) di Indonesia pada tahun 2018 mencapai 305 per 100.000 kelahiran hidup, angka tertinggi di antara negara-negara Asia Tenggara seperti Filipina, Vietnam, dan Malaysia (Indices, 2018). Laporan kesehatan di Jawa Timur menunjukkan peningkatan AKI dari 89,92 per 100.000 kelahiran hidup pada tahun 2019 menjadi 234,7 per 100.000 pada tahun 2021, dengan penyebab utama adalah hipertensi (9,62%) dan perdarahan (9,38%) (profil kesehatan jawa timur, 2020).

Faktor-faktor yang berkontribusi terhadap kematian ibu meliputi status gizi, kondisi sosial ekonomi, akses terhadap perawatan medis, serta pendidikan dan pengetahuan tentang tanda bahaya dalam kehamilan (Tanhan & Young, 2022). Penelitian menunjukkan bahwa pengetahuan ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan masih rendah, yang berdampak pada pengambilan keputusan untuk melakukan tindakan pencegahan. Misalnya, penelitian di Ethiopia menunjukkan pentingnya pemberdayaan ibu hamil melalui antenatal care (Bililign & Mulatu, 2017). Di Surabaya, determinan kematian ibu dipengaruhi oleh pendidikan dan usia ((Rohmatin , n.d.)

Untuk menurunkan AKI, Kementerian Kesehatan Indonesia telah melaksanakan beberapa program, termasuk Program Perencanaan Persalinan dan Pencegahan Komplikasi (P4K) serta Program Keluarga Harapan (PKH), yang bertujuan meningkatkan akses layanan kesehatan bagi ibu hamil, terutama di kalangan keluarga miskin. Namun, hasil penelitian terbaru menunjukkan masih ada kebutuhan mendesak untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran ibu hamil tentang tanda bahaya kehamilan. Peningkatan ini diharapkan dapat mendorong perilaku deteksi dini, sehingga mengurangi risiko komplikasi dan kematian ((Sukarsih & Adyani, 2022)). Dengan demikian, diperlukan pendekatan yang lebih efektif dalam mendidik dan memberdayakan ibu hamil untuk mengenali tanda bahaya kehamilan sebagai langkah preventif.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain eksperimental. Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui karakteristik ibu hamil terhadap self-efficacy dalam deteksi dini tanda bahaya kehamilan di wilayah Surabaya Barat antara Januari dan April 2024. Data yang dikumpulkan berdasarkan kuesioner yang disebarikan kepada responden. Populasi penelitian sejumlah 150 ibu hamil yang berada di wikayah puskesmas jeruk dan puskesmas Sememi. Berdasarkan rumus Slovin, sampel penelitian didapatkan sebanyak 115 responden, yang dipilih melalui teknik accidental sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan membagikan kuesioner secara online. Kuesioner yang digunakan telah diuji validitas dan reliabilitasnya menggunakan uji product moment. Hasil uji validitas menunjukkan 0,705 tingkat signifikansi 0,5%, yang mengindikasikan bahwa semua item pada kuesioner adalah valid sedangkan pada uji reliabilitas didapatkan hasil 0,754, yang mengindikasikan reliabilitas yang baik. Analisis data dilakukan dengan metode non-parametrik menggunakan uji Spearman's rho,

HASIL

Karakteristik responden

Tabel 1. Karakteristik berdasarkan tingkat pendidikan, usia, jumlah kehamilan

Variabel	Frekuensi	Persentase
(n=115)		
Pendidikan		
SD	3	2.6
SMP	3	2.6
SMA	91	79.1
Perguruan Tinggi	18	15.7
Usia		
< 20 tahun	12	10.4
21-25 tahun	3	2.6
26-30 tahun	34	29.6
31-35 tahun	66	57.4
Kehamilan		
Hamil ke – 1	39	33.9
Hamil ke - 2	46	40.0
Hamil ke - 3	30	26.1

Berdasarkan tabel.1 didapatkan katakteristik ibu hamil sebagian besar memiliki tingkat pendidikan sekolah menengah atas sebanyak 91 orang (79,1 %), berdasarkan usia didapatkan rentang usia 31-35 sebanyak 66 (57,4%) sedangkan berdasarkan

kehamilan didapatkan sebagian besar 57, 5 % (66 orang) merupakan kehamilan ke2.

Tabel 2 self effikasi

Self efficacy	N	Percent
Kurang	22	19,2
Cukup	28	24,4
Baik	65	56,4
Total	115	100

Berdasarkan tabel 2 didapatkan Sebagian besar memiliki self efficacy baik sebanyak 65 orang (56,4%).

Tabel 2 Pengaruh Karakteristik Ibu Hamil Terhadap Self Efficacy Deteksi Tanda Bahaya Kehamilan

		Correlations			
		pendidikan	usia	paritas	Self efficacy
Spearman's rho	Correlation Coefficient	1.000	.041	-.051	.026
	Sig. (2-tailed)	.	.661	.589	.780
usia	Correlation Coefficient	.041	1.000	-.543**	-.110
	Sig. (2-tailed)	.661	.	.000	.244
Paritas	Correlation Coefficient	-.051	-.543**	1.000	.029
	Sig. (2-tailed)	.589	.000	.	.762
self efficacy	Correlation Coefficient	.026	-.110	.029	1.000
	Sig. (2-tailed)	.780	.244	.762	.

PEMBAHASAN

Hasil dari penelitian yang telah dilakukan mendapatkan hasil bahwa tingkat pendidikan dan jumlah kehamilan sangat mempengaruhi self efficacy sedangkan usia tidak terlalu mempengaruhi self efficacy. Self effikasi adalah tingkat kepercayaan seseorang dalam menjalankan tugasnya untuk mencapai tujuan tertentu. Albert bandura menyatakan bahwa kekuatan untuk mengubah perilaku dengan penuh keyakinan berdasarkan motivasi dalam bentuk kebutuhan, dorongan, dan impuls, yang sering kali beroperasi di bawah tingkat kesadaran (Bandura, 1976)

Hasil penelitian yang mendukung bahwa tingkat Pendidikan sangat berpengaruh terhadap self efficacy dalam melaksanakan deteksi dini tanda bahaya kehamilan dengan bantuan pendamping dalam pelaksanaan deteksi dini tanda bahaya kehamilan. (Mugheed & Bayraktar, 2023). Semakin tinggi tingkat pendidikan semakin mudah untuk

membuka wawasan dan mencari akses informasi sebagai upaya untuk menyelesaikan masalahnya dalam bentuk membangun pengetahuan diri melalui observasi, refleksi, praktik, penemuan dan penyelesaian masalah. Pemecahan masalah merupakan kekuatan pendorong dari aktivitas berpikir, dan proses berpikir tercermin dalam proses pemecahan masalah.(Wang & Ji, 2021). Jumlah kehamilan yang dilalui oleh ibu sangat berpengaruh bagi ibu karena pengalaman yang telah dilalui akan memberikan pengalaman belajar secara langsung(Mbalinda et al., 2014). Kehamilan merupakan suatu proses yang normal tetapi berpotensi menimbulkan komplikasi sehingga diharapkan ibu mampu mengenali munculnya kelainan yang dirasakan.

KESIMPULAN

Tingkat Pendidikan dan jumlah kehamilan sangat berpengaruh terhadap self efficacy

SARAN

Berdasarkan temuan penelitian, disarankan setiap ibu hamil memiliki keyakinan dan percaya akan kemampuan dirinya sendiri dalam menjaga kesehatan dan kehamilan melalui deteksi tanda bahaya kehamilan serta aktif dalam mencari informasi tentang kesehatan ibu dan janin melalui ANC secara rutin.

DAFTAR PUSTAKA

Arikunto, S. (1993). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (edisi revisi II, Cetakan Kesembilan). Rineka Cipta.

Arikunto, S. (2005). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Rineka Cipta.

Bandura, Albert, A. P. C. company, & 1976. (n.d.). *Social Learning Theory*.

Dinas kesehatan Provinsi Jawa Timur. (n.d.). *Profil Kesehatan 2021*.

Mbalinda, S. N., Nakimuli, A., Kakaire, O., Osinde, M. O., Kakande, N., & Kaye, D. K. (2014). Does knowledge of danger signs of pregnancy predict birth preparedness? A critique of the evidence from women admitted with pregnancy complications. *Health Research Policy and Systems*, 12(1). <https://doi.org/10.1186/1478-4505-12-60>

Mugheed, K. A., & Bayraktar, N. (2023). efficacy , attitudes , and behaviour ' s towards venous thromboembolism among nurses : A systematic review. *June*, 6033–

6044. <https://doi.org/10.1002/nop2.1914>
rohmatin determinant kematian ibu di surabaya.
(n.d.).
- Sukarsih, R. I., & Adyani, A. (2022). *Jurnal Keperawatan Muhammadiyah*, 7(3), 126–129.
- Tanhan, A., & Young, J. S. (2022). Muslims and Mental Health Services : A Concept Map and a Theoretical Framework. In *Journal of Religion and Health* (Vol. 61, Issue 1). Springer US. <https://doi.org/10.1007/s10943-021-01324-4>
- Wang, Y., & Ji, Y. (2021). How do they learn: types and characteristics of medical and healthcare student engagement in a simulation-based learning environment. *BMC Medical Education*, 21(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/s12909-021-02858-7>